

POLA KOMUNIKASI ORANG TUA TERHADAP ANAK USIA DINI (AUD) DI KARANGJATI SINDUADI RT 17 RW 41 KEC. MLATI KAB.SLEMAN

Agung Kaisar Siregar
IAIN Padangsidempuan
e-mail: Agungsiregar225@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pola komunikasi orang tua terhadap anak usia dini (AUD) di Karangjati Sinduadi RT 17 RW 41 Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dengan pendekatan studi lapangan, berjenis studi kasus (*case study*). Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini berupa kata-kata atau tindakan orang yang di wawancarai dan pengamatan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan awalnya pola komunikasi orang tua terhadap anak usia dini kurang baik dikarenakan latar belakang orang tua yang berbeda, dan setelah penulis melakukan penelitian dan observasi dan penulis memberikan metode pola komunikasi yang baik dan benar terhadap warga atau orang tua, syukur alhamdulillah pola komunikasi orang tua sudah mulai baik, orang tua sudah menerapkan pola komunikasi yang baik terhadap keluarganya khususnya terhadap anak-anaknya yaitu : pola komunikasi demokratis atau terbuka, kemudian pola komunikasi *Laissez-Faire*.

Temuan selanjutnya terlihat karakter anak usia dini sudah membaik, anak terlihat sudah mulai terbuka terhadap orang tua nya, setelah orang tua menerapkan pola komunikasi yang baik dan benar terhadap anak-anaknya kemudian anak juga terlihat semakin akrab terhadap Ayah dan Ibunya, dan anak sudah mulai sering bercerita terhadap Ayah dan Ibunya tentang kegiatan anak ketika diluar rumah baik sedang di sekolah atau sedang bermain sama teman-temannya.

Kata Kunci: Pola Komunikasi, Anak Usia Dini.

Abstract

This study aims to see how the communication patterns of parents to early childhood (AUD) in Karangjati Sinduadi RT 17 RW 41, Mlati District, Sleman Regency. This research is a qualitative research with a field study approach, a case study type. Sources of data obtained from this study are the words or actions of the interviewee and the observations related to this research.

Based on the results of the study, it was found that initially the communication patterns of parents to early childhood were not good due to the different backgrounds of parents, and after the authors conducted research and observations and the authors provided a good and correct method of communication patterns to

residents or parents, thank God the communication patterns Parents have started well, parents have implemented good communication patterns towards their families especially towards their children, namely: democratic or open communication patterns, then Laissez-Faire communication patterns.

The next finding is that the character of early childhood has improved, children seem to have started to open up to their parents, after parents apply good and correct communication patterns to their children, then the children also look more familiar with their father and mother, and children have started telling stories often. to the father and mother about children's activities outside the home, either at school or playing with friends.

Keywords: Communication Patterns, Early Childhood.

PENDAHULUAN

Pola komunikasi antara orang tua dan anak usia dini (AUD) ada bermacam-macam, ada sebagian orang tua yang kurang respon terhadap anaknya, adapula acuh tak acuh, ada sebagian orang tua yang mudah marah terhadap anak nya, dan sebagian orang tua mendidik terhadap anaknya merawat anaknya dan memperhatikan kebutuhan anaknya. Kondisi orang tua Kelurahan Karangjati Sinduadi RT 17 RW 41 Kec.Melati Kab.Sleman, terlihat keluarga yang latar belakang pendidikannya lulus sarjana terkesan dalam melakukan komunikasi terhadap anak dengan pola komunikasi yang lemah lembut penuh dengan rasa kasih sayang terhadap anak-anak nya baik dalam kata-kata suruhan maupun larangan, sehingga anak-anak nya bersikap sopan santun, rajin ramah dan patuh terhadap kedua orang tua nya sehingga di dalam keluarga itu terjalin suasana yang harmonis.

Sedangkan kondisi keluarga yang berlatar belakang SMA dan SMP sederajat pola komunikasinya tidak begitu akrab terhadap anak-anaknya dan sering melontarkan kata-kata menyuruh terhadap anak-anaknya sehingga anak ketika disuruh orang tua anak sering melontarkan kata-kata tidak mau kepada orang tua dan terkadang anak mau menuruti perintah orang tua dikarenakan anak tersebut harus diberikan imbalan. Keluarga yang tidak sekolah pola komunikasinya terhadap anak terkesan membiarkan anak dan pola komunikasinya keras sehingga anak perilakunya tidak terkontrol oleh orang tua dan anak juga sering membantah kata-kata orang tua dan tidak menuruti perintah atau suruhan

orang tua nya. analisis pola komunikasi orang tua dengan anak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan bagi anak usia dini pada jalur pendidikan informal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia dini sampai enam tahun. komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami (Alwi, 2007), komunikasi yang telah terlepas apakah kita menyadari perilaku kita atau tidak dan menyengajanya atau tidak. bila kita memikirkan hal ini, kita harus menyadari bahwa tidaklah mungkin bagi kita untuk tidak berperilaku. Setiap perilaku memiliki potensi komunikasi.(Mulyana, 1990)

Pola komunikasi kata “pola” diartikan dengan model, contoh, pedoman (rancangan) dasar kerja. yang dimaksud penulis dengan kata “pola” dalam judul ini yaitu model yang didasarkan pada teori-teori komunikasi dalam menyampaikan materi dan metode pada komunikan dengan menggunakan komunikasi berbentuk penyampaian. komunikasi berasal dari bahasa latin *communicare*, yang berarti berpartisipasi, memberitahu dan menjadikan milik bersama. sedangkan secara konseptual arti komunikasi yaitu memberitahu dan menyebarkan berita, pengetahuan, pikiran-pikiran dan nilai-nilai dengan maksud untuk menggugah yang akhir menjadi bentuk partisipasi. kemudian hal-hal yang diberikan tersebut menjadi milik bersama. (Mulyana, 1990)

Komunikasi juga didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan, gagasan, harapan yang biasanya melalui lambang (simbol) tertentu yang mengandung arti. apa yang dilakukan oleh komunikator dan ditujukan kepada komunikan, jadi semata-mata untuk mencapai kebersamaan. yakni dilakukan dengan proses komunikasi interpersonal maupun komunikasi massa. hubungan dan komunikasi yang diberikan orang tua kepada anak menentukan kualitas kepribadian dan perilaku moral anak. hubungan yang penuh akrab dan bentuk komunikasi dua arah antara anak dan orang tua merupakan kunci dalam pendidikan moral keluarga.komunikasi yang perlu dilakukan adalah komunikasi yang bersifat integratif, yaitu Ayah, Ibu dan Anak terlibat dalam pembicaraan yang menyenangkan dan menghindari model komunikasi yang bersifat dominatif atau suka menguasai pembicaraan. komunikasi dalam keluarga dapat berlangsung

secara timbal balik dan silih berganti, bisa dari orang tua ke anak atau dari anak ke orang tua dan anak ke anak. awal terjadinya komunikasi karena ada sesuatu pesan yang ingin disampaikan. siapa yang berkepentingan untuk menyampaikan suatu pesan berpeluang untuk memulai komunikasi. jika orang tua kurang menjalin komunikasi dengan baik pada anak anaknya, maka anak-anaknya juga tidak dapat berkomunikasi secara tepat pada orang tua.(Djmarah, 2004)

Saat berada di rumah tanpa pengawasan orang tua, pada saat orang tua bekerja, anak melakukan segala kegiatan yang disukainya. bahkan sering anak meniru segala perilaku dan cara berbicara orang-orang dewasa disekitarnya, tanpa ada bimbingan dari orang tua. bahkan anak yang sering bergaul atau berkomunikasi dengan orang tua atau orang-orang dewasa lain yang menggunakan bahasa yang kasar, hal ini akan berdampak buruk pada anak usia dini. komunikasi orang tua didalam rumah tangga menjadi pihak terdekat yang membentuk keperibadian anak. misalnya, jika anak dibiasakan makan dengan tangan kanan dan berdoa sebelum makan, mengerjakan tugas rumah, dan saling menghargai, semua ini akan mengkristal dalam diriya dan menjadi kata hati untuk selamanya. orang tua memiliki tanggung jawab yang besar untuk mewujudkan kecerahan masa depan anak, orang tua dituntut membimbing anak-anaknya dalam kehidupannya di dunia (Locke, 2013). orang tua menempati posisi sebagai tempat rujukan bagi anak, baik soal moral maupun untuk memperoleh informasi. sebagai rujukan moral, orang tua harus memberikan teladan yang baik mengajarkan pada anak sikap tawaduk dan sifat-sifat Rasulullah SAW sebagai suritauladan bagi seluruh umat.

Peran orang tua sebagai pendidik yang pertama bagi anak- anaknya terlihat semakin terabaikan dimasyarakat kita. sebab sebagian orang tua sibuk terhadap kebutuhan/ekonomi, profesi (Muchson & Samsuri, 2013), kondisi demikianlah yang apabila tidak disadari lama-kelamaan akan menjadi penghalang terhadap kedekatan hubungan antara orang tua dengan anak-anaknya, yang berarti tergangguah hubungan saling pengaruhi antara keduanya. sementara itu kita semua mengetahui bahwa hubungan yang harmonis antara keduanya didalam keluarga akan banyak berpengaruh terhadap perkembangan anak baik fisik

maupun psikis. sebagian orang tua cenderung mengalihkan tanggung jawabnya kepada pembantu, sehingga paling tidak sedikitnya perhatian menjadi berkurang terhadap anak-anaknya karena sebagian macam kesibukan orang tua yang banyak menyita waktu seperti pekerjaan di kantor, kegiatan – kegiatan sosial. pada akhirnya tanpa disadari akan berdampak pada hubungan orang tua dengan anak menjadi sedikit merenggang, sehingga untuk berkomunikasi saja diantara keduanya hanya beberapa jam saja. hal yang harus diingat oleh para orang tua, bahwa masalah komunikasi adalah hal yang sangat penting terhadap anak usia dini, artinya komunikasi harus baik dan benar sejak anak-anak masih berada dalam kandungan ibunya sampai mereka dewasa (BKKBN, 2014). biasanya orang tua menjadi lengah akan komunikasi dengan anak-anaknya, karena pada saat itu orang tua tengah menajak karirnya dan perhatian orang tua banyak disita oleh kesibukan pekerjaan maupun kegiatan-kegiatan sosialnya dan adapun orang tua yang mempercayakan sepenuhnya karena mereka akan dewasa dengan sendirinya. proses penurunan terhadap anak-anak biasanya tidak disadari orang tua, namun sangat dirasakan oleh anak-anak. dan pada waktu orang tua menyadari kekurangannya ini, keadaan sudah terlanjur parah untuk keselamatannya. komunikasi orang tua mesti selalu waspada dan mencoba untuk tidak melupakan komunikasinya dengan anak-anak, bagaimana pun sibuknya mereka. (Muchlish, 2011)

Kebutuhan dasar anak yang meliputi perhatian dan kasih sayang harus terpenuhi dalam keluarga. keluarga dalam konteks sosial budaya, tidak dapat dipisahkan dari tradisi budaya yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. hal ini orang tua tanggung jawab untuk mendidik anak agar dapat hidup bermasyarakat. keluarga proses interaksi pendidikan yang pertama dan utama bagi anak yang akan menjadi pondasi dalam pendidikan selanjutnya. keluarga itulah yang menjadi lingkungan pertama dan utama dalam mengarahkan seorang anak untuk menghadapi kehidupannya. melalui keluarga, anak dibimbing untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitasnya serta menyimak nilai-nilai sosial yang berlaku. karena itu, keluarga yang memperkenalkan anak kepada lingkungan yang lebih luas.

Pengaruh keluarga sangat besar dalam pembentukan karakter anak, karena karakter anak terbentuk sejak dini. artinya, perkembangan karakter anak dipengaruhi oleh perlakuan keluarga terhadapnya (Muchson & Samsuri, 2013). keteladanan orang tua akan menjadi wahana pendidikan moral bagi anak, membentuk anak sebagai makhluk sosial, religius, untuk menciptakan kondisi yang dapat menumbuhkan kembangkan inisiatif dan kreativitas anak. keluargalah yang menanamkan nilai-nilai moral dalam kepribadian seorang anak.

Penulis melihat daerah Karangjati Sinduadi, Kec.Mlati RT 17 RW 41,Kab, Sleman merupakan daerah yang berada dalam lingkungan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, yang terletak di Kabupaten Sleman, Kecamatan Mlati, sangat layak untuk diteliti, sebab hampir kepala keluarga yang berada dalam daerah tersebut banyak yang bekerja, dipemerintahan maupun wiraswasta dan terlihat mereka melakukan jasa pengasuhan anak. sehingga terlihat anak yang bersangkutan kurang komunikasi dengan orang tuanya masing-masing.

Kurang efektifnya komunikasi dengan orang tua akan mempengaruhi pada kepribadian anak. karena kesibukan orang tua dalam melakukan pekerjaan membuat anak mengeluh terhadap kurangnya waktu untuk kebersamaan di dalam keluarga. padahal komunikasi antara anak dan orang tua sangat penting di dalam keluarga. Oleh karena itu penulis sangat ingin mendalami bagaimana pola komunikasi orang tua dan anak usia dini di daerah Karangjati Sinduadi, Kec.Mlati RT 17 RW 41,Kab, Sleman.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dengan pendekatan studi lapangan, berjenis studi kasus (*case study*) yang dimaksudkan untuk mempelajari intensif tentang latar belakang keadaan dan posisi serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya. (Danim, 2002) penelitian ini juga termasuk penelitian naturalistik, yaitu penelitian dengan cara mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka.(Nasution, 2003)

Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini berupa kata-kata atau tindakan orang yang diwawancarai dan pengamatan yang berkaitan dengan penelitian ini maka sesuai dengan yang penulis bahas tentang analisis pola komunikasi orang tua terhadap karakter anak usia dini di Karangjati Sinduadi RT 17 RW 41 Kec.Mlati, Kab Sleman. Pengumpulan data di dapat melalui observasi dan wawancara terhadap subjek penelitian. Subjek penelitian adalah:

- a) Ketua RT 17 RW 41 Karangjati Sinduadi Kec,Mlati,Kab,Sleman yang memberikan gambaran kondisi masyarakat dan keluarga seputar wilayah yang diteliti.
- b) Kepala keluarga memberikan masing-masing gambaran bagaimana mereka melakukan komunikasi dengan keluarga dan anak.
- c) Ibu Rumah Tangga, memberikan informasi tentang pola komunikasi dan gambaran aturan yang dilakukan dalam rumah tangganya.
- d) Anak sebagai targetan dalam melihat karakternya, bagaimana perasaan dan pendapatnya tentang pola komunikasi yang diberikan oleh keluarga masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data dan dokumen di daerah Karangjati Sinduadi RT 17 RW 41 Kec,Mlati,Kab Sleman, pada awalnya pola komunikasi orang tua terhadap anak usia dini kurang baik dikarenakan latar belakang orang tua yang berbeda, dan setelah penulis melakukan penelitian dan observasi dan penulis memberikan metode pola komunikasi yang baik dan benar terhadap warga atau orang tua di Karangjati Sinduadi RT 17 RW 41 Kec,Mlati,Kab,Sleman, syukur alhamdulillah pola komunikasi orang tua sudah mulai baik, orang tua sudah menerapkan pola komunikasi yang baik terhadap keluarganya hususnya terhadap anak-anaknya yaitu : pola komunikasi demokratis atau terbuka, kemudian pola komunikasi *Laissez-Faire* : pola komunikasi ini tidak berdasarkan aturan-aturan. kebebasan memilih oleh setiap anak, dengan sedikit campur tangan dari orang tua. orang tua yang menggunakan pola ini menginginkan semua anaknya berpartisipasi tanpa memaksakan kewenangan yang dimilikinya, dan pola Karismatik : pola

komunikasi karismatik adalah pola orang tua yang memiliki kewibawaan yang kuat. kewibawaan itu ada bukan karena kekuasaan atau ketakutan anak terhadap orang tuanya. akan tetapi lebih kepada adanya relasi kejiwaan antara orang tua dan anak, dan pola melebur diri : pola komunikasi melebur diri (*affiliate*) adalah orang tua yang mengedepankan keharmonisan dan membangun kerjasama dengan anak dengan cara menggabungkan diri. ini berusaha membangun ikatan yang kuat antara orang tua dan anak, membangun kepercayaan dan kesetiaan antara orang tua dan anak, kemudian pola pelopor yaitu : pola komunikasi orang tua pelopor menjadikan orang tua suri tauladan bagi anak-anaknya, dan penulis melihat bahwa pola komunikasi orang tua sudah mulai baik, baik dari segi cara orang tua memberikan hadiah dan hukuman terhadap anaknya, cara orang tua menunjukkan kekuasaannya serta cara orang tua memberikan perhatian dan tanggapan terhadap anak-anaknya.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dilapangan karakter anak usia dini sudah membaik di Karangjati Sinduadi RT 17 RW 41 Kec, Mlati, Kab, Sleman, dan anak terlihat sudah mulai terbuka terhadap orang tua nya, setelah orang tua menerapkan pola komunikasi yang baik dan benar terhadap anak-anaknya kemudian anak juga terlihat semakin akrab terhadap Ayah dan Ibunya, dan anak sudah mulai sering bercerita terhadap Ayah dan Ibunya tentang kegiatan anak ketika diluar rumah baik sedang di sekolah atau sedang bermain sama teman-temannya. Tentunya penelitian ini akan menjelaskan/mengukur tentang bagaimana proses pola komunikasi yang terjadi di Karangjati Sinduadi RT 17 RW 41 Kec.Mlati Kab,Sleman, serta saluran atau pola komunikasi yang di gunakan orang tua terhadap karakter anak usia dini di Karangjati Sinduadi RT 17 RW 41 Kec.Mlati Kab.Sleman, pertama yang akan dijelaskan dalam penelitian ini adalah mengenai orang tua sebagai komunikator yang menggunakan model pola komunikasi terbuka atau demokratis.

Penulis melihat apabila pola komunikasi orang tua tidak di terapkan dengan benar maka akan berdampak negatif terhadap karakter anak usia dini, dan apabila pola komunikasi orang tua baik dan benar terhadap anak usia dini akan berdampak positif atau dampak baik, kita ketahui bahwa anak usia dini adalah *The Golden Age* (masa emas),

maka dari itu penting orang tua menerapkan pola komunikasi yang baik dan benar terhadap anak-anaknya agar kecerdasan dan akhlak setiap anak usia dini dapat berkembang secara optimal, karena jika orang tua tidak menerapkan pola komunikasi dengan benar terhadap anak usia dini di Karangjati sinduadi RT 17 RW 41 Kec,Mlati Kab,Sleman, maka akan menimbulkan dampak negatif terhadap anak usia dini serta lingkungan di Karangjati Sinduadi RT 171 RW 41 Kec,Mlati,Kab Sleman, dan karakter anak menjadi kurang baik terhadap orang tua, teman-teman dan di lingkungan sekitarnya baik dari segi berbicara maupun tingkah laku, dan kedepannya anak juga bisa merusak lingkungan orang-orang di sekitarnya, itu lah dampak negatif jika pola komunikasi orang tua terhadap anak usia dini tidak dilakukan secara baik dan benar.

Kemudian dampak positif jika pola komunikasi terhadap anak dilakukan secara baik dan benar, yang pertama perkembangan karakter anak usia dini akan berkembang secara optimal baik dari segi fisik fisiknya, perilaku anak akan menjadikan penyempurna mata rantai interaksi anggota keluarga, dan pada saat yang sama interaksi ini akan membentuk kepribadiannya secara bertahap dan memberikan arah serta menguatkan perilaku anak pada kondisi-kondisi yang sama dalam kehidupan. anak pada masa usia dini suka meniru. apa yang dilihat, dirasa, didengar, dan diresapinya akan ditiru. sampai-sampai kebohongan orang tuanyapun bisa ditiru seperti gaya bahasanya. inilah mengapa orang tua harus memberi contoh yang baik. buah jatuh tak jauh dari pohonnya. peribahasa tersebut memang sangat sesuai dengan perilaku anak dan orang tuanya. orang tua yang suka berbohong, maka anaknya tidak jauh berbeda, sedikit banyaknya pernah berbohong. orang tua yang suka bertutur dengan bahasa yang santun, maka anak pun pasti mengikutinya dengan gaya bahasa yang sama. itu baru dari segi bahasa, belum lagi perilaku. anak bahkan sampai meniru gaya orang tua makan, minum, gerak tubuh, dan gaya dia berbicara. mereka bersatu dalam satu ikatan yang bernama keluarga. keluarga merupakan sebuah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari Ayah,Ibu dan anak. orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan. terutama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan pada anak usia dini. pendidikan dalam keluarga merupakan pondasi dasar untuk pendidikan anak. bagaimanapun, keluarga merupakan lingkungan

pertama bagi anak untuk bersosialisasi. oleh karenanya, orang tua haruslah mampu memberikan pendidikan yang baik bagi anak-anaknya agar nantinya anak bisa tumbuh dan berkembang dengan baik.

Dari hadist dibawah ini sudah jelas suruhan terhadap keluarga khususnya bagi orang tua, hadist yang di riwayatkan oleh bukhari yang menjelaskan tentang fitrah atau kesucian.:

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ
رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ
أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبَيْهِيمَةِ تُنْتَجُ الْبَيْهِيمَةُ هَلْ تَرَى فِيهَا جَذَعَاءَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bi dari Az Zuhriy dari Abu Salamah bin 'Abdurrahman dari Abu Hurairah Radliallahu 'anhu berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. apakah kalian melihat ada cacat padanya. (Hadis Riwayat Bukhari).¹

KESIMPULAN

Awalnya pola komunikasi orang tua terhadap anak usia dini kurang baik dikarenakan latar belakang orang tua yang berbeda, dan setelah penulis melakukan penelitian dan observasi dan penulis memberikan metode pola komunikasi yang baik dan benar terhadap warga atau orang tua di Karangjati Sinduadi RT 17 RW 41 Kec,Mlati,Kab,Sleman, syukur alhamdulillah pola komunikasi orang tua sudah mulai baik, orang tua sudah menerapkan pola komunikasi yang baik terhadap keluarganya hususnya terhadap anak-anaknya

yaitu : pola komunikasi demokratis atau terbuka, kemudian pola komunikasi *Laissez-Faire*.

Temuan lain karakter anak usia dini sudah membaik di Karangjati Sinduadi RT 17 RW 41 Kec, Mlati, Kab, Sleman, dan anak terlihat sudah mulai terbuka terhadap orang tua nya, setelah orang tua menerapkan pola komunikasi yang baik dan benar terhadap anak-anaknya kemudian anak juga terlihat semakin akrab terhadap Ayah dan Ibunya, dan anak sudah mulai sering bercerita terhadap Ayah dan Ibunya tentang kegiatan anak ketika diluar rumah baik sedang di sekolah atau sedang bermain sama teman-temannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- BKKBN. (2014). *Menjadi Orang Tua Hebat Dalam Mengasuh Anak Usia 0-6, Tahun*. Jakarta: BKKBN.
- Danim, S. (2002). *Menjadi Penulis Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Djmarah, S. B. (2004). *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Locke, J. (2013). *Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Muchlish, M. (2011). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Muchson, A., & Samsuri. (2013). *Dasar-Dasar Pendidikan Moral*. Yogyakarta: Ombak.
- Mulyana, D. (1990). *Komunikasi antar Budaya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.